

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia mempunyai sejarah kebudayaan yang telah tua, berawal dari masa prasejarah (masa sebelum ada tulisan), masa sejarah (setelah mengenal tulisan) atau masa kerajaan hindu, budha dan Islam, banyak sekali warisan-warisan budaya yang berujud tradisi dan benda-benda purbakala, hasil kebudayaan masa lampau yang telah diketemukan masa sekarang. Benda-benda bersejarah tersebut sangat berharga dan memegang peranan sangat penting dalam rangka pembinaan kebudayaan dan sejarah nasional serta merupakan bukti sejarah bagi dunia ilmu pengetahuan, merupakan milik negara yang tak ternilai harganya.

Benda-benda purbakala atau benda arkeologis merupakan sumber kebenaran ilmiah yang perlu dilestarikan keberadaannya. Hal ini dilandasi bahwa informasi arkeologi sangat dibutuhkan masyarakat sebagai pendidikan non formal mengenai sejarah dan kebudayaan leluhur.

Beberapa kenyataan yang ada dalam kehidupan masa kini adalah semakin berpengaruhnya kebudayaan asing yang tumbuh dibanyak bidang dan sisi kehidupan. Bahaya yang lebih besar adalah apabila sampai terjadi keadaan kemiskinan sejarah dan kebudayaan, antara lain karena kelengahan dalam memelihara fakta-fakta Arkeologi hasil kehidupan leluhur.

Kurangnya sikap apresiatif masyarakat terhadap nilai budaya yang terkandung dalam benda-benda purbakala dikarenakan rendahnya frekuensi komunikasi langsung yang ada dan sedikitnya pengetahuan yang dimiliki tentang nilai budaya tersebut. Tindakan pengrusakan dan pencurian benda-benda purbakala yang sering terjadi merupakan salah satu tolak ukur sikap tersebut diatas.

Betapa pentingnya kebudayaan dapat disimpulkan dari pendapat dua orang antropolog terkenal yaitu Melville J Herkoviler dan Branislaw Malinowski yang mengemukakan pengertian Cultural Determination, yang berarti bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan adanya kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu.<sup>1</sup>

Dengan demikian, diperlukan upaya yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih mencintai benda-benda purbakala peninggalan sejarah dan kebudayaan, yaitu melalui adanya media informasi Arkeologi. Media ini diharapkan dapat menampung kegiatan

---

<sup>1</sup>) Soekanto Soerjono, Prof, Dr, SH, MA, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV Rajawali, Jakarta, 1982.

pengumpulan, perawatan dan perlindungan (konservasi) untuk kelestarian benda-benda purbakala.

Wadah yang relevan dengan tuntutan fungsi sebagaimana tersebut diatas adalah MUSEUM. Menurut international Council Of Museum, lembaga museum diklasifikasikan menurut ilmu yang diterapkan, ilmu yang mempelajari tentang benda-benda purbakala dan kebudayaan manusia penciptanya adalah ilmu arkeologi, untuk selanjutnya museum yang dimaksud adalah museum arkeologi.

Benda purbakala yang paling kompleks mengungkapkan kebudayaan masa lampau adalah hasil karya seni yang berujud Candi. Candi-candi di sekitar Prambanan yang merupakan warisan budaya dikejayaan Hindu Budha di Indonesia merupakan ungkapan cipta, rasa dan karsa masyarakat pembangunnya serta merupakan monumen budaya manusia pada masa itu.

Pentingnya arti candi bagi ilmu pengetahuan sejarah manusia khususnya bangsa Indonesia, melandasi tindakan pemerintah untuk melestarikan candi-candi tersebut dan benda - benda peninggalan lainnya. Bentuk dari benda-benda arkeologi tersebut selain candi berupa arca-arca dari batu dan logam ( emas, perak, perunggu dan tembaga ), Prasasti, Lingga, alat-alat pemujaan, Senjata, Perhiasan, Guci dan sebagainya.

Menurut Prof. Dr. Stutterheim ( Ahli purbakala anggota Java Institut, pengelola museum Sonobudoyo ). Jajaran candi-candi disekitar Prambanan diantaranya adalah Candi Loro Jonggrang, candi Sewu, candi Lumbung, candi Bubrah, candi Plaosan, candi Sowijan, candi Kalasan, candi Boko, candi Banyunibo, candi Sari dan candi Sambisari, banyak meninggalkan benda-benda arkeologi.<sup>2</sup>

Pemugaran dan pelestarian percandian Prambanan masih terus dilakukan, sejalan dengan upaya tersebut diperkirakan akan bertambah banyak benda-benda arkeologi yang akan diketemukan. Untuk melestarikan dan melindungi benda-benda arkeologi serta kelanjutan dari pada pemugaran tersebut, pemerintah Indonesia memutuskan untuk membangun Taman Purbakala Nasional dengan fasilitas-fasilitas pendukungnya. Salah satu fasilitas pendukung utama Taman Purbakala Nasional adalah Museum Arkeologi yang berfungsi sebagai tempat preservasi, konsevasi, penelitian, pendidikan, dan rekreasi. Sedangkan fungsi dari taman adalah sebagai peredam, mengatur serta menampung arus pengunjung candi yang semakin bertambah jumlahnya dari tahun ketahun.

Peningkatan jumlah pengunjung Taman Purbakala<sup>2</sup>Nasional Prambanan kurang lebih mencapai 50% selama kurun waktu lima tahun (tahun 1990-1995, dari jumlah total 690.410 menjadi 1.137.189 orang), atau rata-rata 10% pertahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>2</sup> )....., *Petunjuk Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta*, Departemen P & K, Dirjen Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Daerah Istimewa Yogyakarta, 1988-1990.

dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung tersebut maka fasilitas, sarana dan prasarana Taman Purbakala harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Demikian juga halnya dengan museum (sebagai fasilitas penunjang rekreasi), museum harus dapat memenuhi tuntutan keadaan baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga misi yang harus diemban museum dapat tercapai.

Walaupun jumlah pengunjung yang masuk ke museum dapat dikatakan relatif ramai dibandingkan dengan museum-museum yang ada di Indonesia lainnya, namun belum semua pengunjung masuk ke museum arkeologi, kurang lebih 25% dari jumlah pengunjung yang masuk ke Taman Candi. Diharapkan pengunjung yang masuk ke taman candi juga masuk ke museum atau sekurang-kurangnya dapat mencapai 50%. Sementara banyak orang berpendapat museum adalah tempat yang hanya menyimpan benda-benda kuno saja, sedangkan hal tersebut sudah pengunjung dapatkan atau lihat di kompleks candi.

Dari sekitar 25% pengunjung taman candi yang masuk ke museum, dibanding keadaan museum yang ada sekarang ini museum dinilai masih kurang representatif, juga bila ditilik dari fungsi dan misi museum itu sendiri, yaitu sebagai wadah preservasi, konservasi, penelitian, pendidikan yang bersifat informal dan rekreasi yang positif.

Museum arkeologi sekarang berdiri bersamaan dengan dibangunnya Taman wisata candi prambanan, status kelembagaan museum adalah milik PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, sedang benda-benda arkeologi yang diwadahi milik Kantor Suaka Purbakala. Keberadaan museum arkeologi candi Prambanan kurang direncanakan dengan matang, dalam arti hanya sebagai penampung benda-benda arkeologi milik kantor suaka purbakala (dari pada benda-benda tersebut diletakan didepan kantor suaka purbakala), berawal dari hal tersebut maka museum dibangun.

Keadaan museum bila ditinjau sebagai wadah kegiatan pameran atau peragaan benda-benda arkeologi belum sepenuhnya memenuhi tuntutan keadaan, belum semua benda-benda arkeologi khususnya peninggalan candi Prambanan dan candi sekitarnya dapat diwadahi. Masih banyak terdapat benda-benda arkeologi (kebanyakan arca-arca) yang ditempatkan disekitar taman bermain anak, dengan jumlah yang cukup banyak, selain itu masih banyak juga yang tersimpan dikantor suaka purbakala Prambanan.

Penataan materi koleksi dalam ruang museum kurang jelas, masih bercampur baur bila ditinjau dari pengelompokan materi koleksi, yaitu berdasarkan periodisasi arkeologi, fungsi, bentuk benda, keaslian benda serta macam bahan dasar. Hal ini dapat menyulitkan pengunjung dalam mengamati, mempelajari dan memahami materi koleksi.

Benda arkeologi tersebut masih banyak yang terdapat diluar museum, sehingga keamanan dan ketahanan belum sepenuhnya terjamin, dalam museum belum terdapat ruang

pelayanan teknis, yang seharusnya sangat diperlukan, seperti laboratorium, ruang reproduksi dan reparasi.

Bila ditinjau dari segi pendidikan (edukatif) yang harus diemban oleh museum keadaan museum yang ada sekarang masih kurang memenuhi tuntutan pelayanan kepada masyarakat, seperti belum adanya perpustakaan, auditorium, bimbingan keliling atau pemandu.

Demikian juga halnya dengan tuntutan pelayanan kepada masyarakat bahwa museum sebagai sarana rekreasi (museum arkeologi sebagai penunjang pariwisata candi prambanan) penampilan fisik dan suasana ruang museum kurang atraktif dan rekreatif.

## 1.2. Rumusan Permasalahan

### 1.2.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana mengungkapkan museum arkeologi yang dapat memenuhi tuntutan fungsi pelayanan kepada masyarakat.
- Bagaimana menciptakan suasana museum yang dapat meningkatkan sikap apresiatif terhadap benda-benda arkeologi.

### 1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana mengungkapkan penampilan bangunan museum arkeologi yang atraktif, selaras dan adaptif dengan candi Prambanan.
- Bagaimana mengungkapkan ruang pameran dan koleksi benda purbakala di ruang museum yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif, komunikatif dan rekreatif.

## 1.3. Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1. Tujuan

Mendapatkan konsep dasar perancangan museum arkeologi yang dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui informasi yang komunikatif, edukatif dan rekreatif tentang benda-benda arkeologi dan nilai pengetahuan budaya yang terkandung didalamnya.

### 1.3.2. Sasaran

Mendapatkan esensi karakter benda-benda arkeologi dan karakter candi Prambanan yang khas sebagai dasar pendekatan untuk menentukan konsep bangunan arkeologi.

#### 1.4. Lingkup Pembahasan

Lebih direalisasikan pada ilmu arsitektur sesuai dengan disiplin ilmu dan hasil akhir yang akan dicapai, hal lain diluar konteks arsitektur apabila dianggap mendasari dan menentukan serta berkaitan dengan materi pembahasan dan sejauh dapat membantu analisa permasalahan.

#### 1.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode analisa sintesa yaitu menguraikan variabel-variabel permasalahan sampai menentukan kaidah-kaidah arsitektural secara terukur sebagai "warna" dalam konsep perancangannya.

#### 1.6. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar isi dari masing-masing tahap penulisan sebagai berikut :

##### Tahap I. Pendahuluan

Mengungkapkan secara garis besar latar belakang eksistensi museum arkeologi Prambanan, dengan mengungkapkan :

- Latar belakang permasalahan
- Permasalahan
- Tujuan dan Sasaran
- Lingkup pembahasan
- Metode Pembahasan
- Sistematika Pembahasan

Tahap II. Tinjauan keberadaan museum arkeologi di Prambanan dan potensi daerah prambanan yang berkaitan dengan benda-benda Arkeologi dan fungsi dan peranan museum Arkeologi di Prambanan sebagai tempat pelestarian, pendidikan, dan rekreasi.

Tahap III. Menganalisa permasalahan berdasarkan data-data yang berhasil dikumpulkan dan sesuai permasalahan.

Tahap IV. Mengemukakan konsep dasar perancangan museum Arkeologi di Prambanan sebagai dasar tranformasi perancangan fisik bangunan.

## KEASLIAN PENULISAN

1. Ruwido Hadijanto, MUSEUM ARKEOLOGI DI BOROBUDUR, Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada, 1987.

Adalah wadah yang digunakan sebagai tempat konservasi, preservasi, edukasi dan rekreasi. Pengungkapan karakteristik candi borobudur sebagai landasan konseptual perancangan museum arkeologi. Dengan mengungkapkan permasalahan khusus : Bagaimana mengungkapkan arkeologis pada bangunan museum; Bagaimana sistim pameran koleksi benda purbakala diruang pameran.

2. Ria Ernaningrum, MUSEUM ARKEOLOGI DI TAMAN SARI, Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada, 1986.

Adalah merupakan wadah yang digunakan untuk melestarikan benda-benda arkeologi jaman kerajaan Yogyakarta, tempat rekreasi dan pendidikan non formal. Pengungkapan arsitektur kraton sebagai landasan konseptual perancangan museum arkeologi. Dengan mengungkapkan permasalahan : Bagaimana mengungkapkan bangunan museum dengan preseden bangunan kraton Yogyakarta.

